



Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Menerapkan Etika Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Mutiara Agustina Aritonang ^{a*}, Hestina Putri Lumbangaol^b, Elida Sianturi^c, Presman Anju Pinayungan^d, Arifin Hutabarat^e, Melina Sipahutar^f

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN Tarutung

*correspondence: agustinamutiara161@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore how Christian religious instructors contribute to the application of ethical values that support the formation of student character in higher education. In the context of higher education, the formation of strong character is very important to produce individuals who are not only academically intelligent, but also have integrity, responsibility and social concern. The role of Christian religious instructors is very important in implementing ethics that support the formation of student character. With a holistic and collaborative approach, religious instructors can help students not only understand ethical theory but also apply it in everyday life. It is hoped that this research can provide insight for higher education institutions in designing more effective character development programs by involving religious instructors as strategic partners. Apart from that, the results of this research can also be a reference for religious instructors in improving the quality of their guidance in the campus environment.

Keywords: *Christian Religious Counselor, Ethics, Character Building, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penyuluh agama Kristen berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai etika yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan karakter yang kuat sangat penting untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Peran penyuluh agama Kristen sangat penting dalam menerapkan etika yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, penyuluh agama dapat membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori etika tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program-program pengembangan karakter yang lebih efektif dengan melibatkan penyuluh agama sebagai mitra strategis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas bimbingan mereka di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Kristen, Etika, pembentukan Karakter, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam kehidupan seorang individu, di mana mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter mereka. Dalam konteks ini, penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat strategis. Mereka tidak hanya bertugas untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter mahasiswa melalui penerapan etika yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Dengan pendekatan yang holistik, penyuluh agama dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya integritas, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

Etika Kristen menekankan pada nilai-nilai kasih, keadilan, dan kebenaran. Dalam interaksi sehari-hari di kampus, penyuluh agama Kristen dapat menjadi teladan bagi mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip ini. Melalui bimbingan dan diskusi yang konstruktif, mereka dapat mengajak mahasiswa untuk merenungkan tindakan dan keputusan yang diambil, serta dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar untuk berpikir kritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Selain itu, penyuluh agama Kristen juga berperan dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pengembangan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, retreat, dan kelompok diskusi, mereka dapat memfasilitasi dialog tentang isu-isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Dengan demikian, peran penyuluh agama Kristen sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga beretika dan berkarakter kuat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Penyuluh Agama Kristen

Penyuluh agama Kristen merupakan salah satu komponen penting dalam pembinaan umat Kristen. Penyuluh agama memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keimanan, etika, dan moral Kristen kepada masyarakat. Menurut Supriatna (2019), penyuluh agama bertugas untuk memberikan bimbingan rohani dan moral yang bertujuan membangun individu yang beriman dan berkarakter. Dalam konteks mahasiswa, penyuluh agama dapat menjadi agen perubahan yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan melalui pendekatan spiritual dan etis.

Fungsi utama penyuluh agama Kristen adalah sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam menerapkan nilai-nilai Kristen. Simatupang (2020) menyatakan bahwa penyuluh agama harus memiliki kompetensi teologis, pedagogis, dan sosial untuk mendukung pelaksanaan tugasnya secara efektif. Dengan kompetensi tersebut, penyuluh agama mampu memberikan teladan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus sehingga dapat memengaruhi perkembangan karakter mahasiswa.

2.2 Etika Kristen sebagai Dasar Pembentukan Karakter

Etika Kristen merujuk pada prinsip-prinsip moral yang didasarkan pada ajaran Alkitab. Etika ini mencakup kasih, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Menurut Hauerwas (2018), pembentukan karakter Kristen harus berakar pada penghayatan nilai-nilai etis yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dalam hal ini, penyuluh agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mendorong mahasiswa agar menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter melalui etika Kristen melibatkan proses pendidikan yang berkesinambungan. Banks (2019) menegaskan bahwa pendidikan etika Kristen tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga melibatkan aspek afektif dan konatif. Hal ini berarti pembelajaran nilai-nilai Kristen harus mencakup pengajaran teori, penanaman rasa peduli, dan dorongan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

2.3 Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pembentukan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku positif dalam diri individu. Menurut Lickona (1991), pembentukan karakter melibatkan tiga elemen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks mahasiswa, pembentukan karakter menjadi penting karena mereka berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan budaya.

Peran penyuluh agama Kristen dalam pembentukan karakter mahasiswa sangat signifikan. Penelitian oleh Tarigan (2021) menunjukkan bahwa kehadiran penyuluh agama Kristen di lingkungan kampus dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan moralitas dan perilaku etis mahasiswa. Penyuluh agama Kristen tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang membantu mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

2.4 Integrasi Peran Penyuluh dan Etika Kristen

Integrasi peran penyuluh agama Kristen dalam menerapkan etika Kristen bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Menurut Mulia (2020), pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan agama, pelatihan etika, dan pendampingan personal merupakan kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter.

Penyuluh agama Kristen dapat menggunakan berbagai metode untuk menerapkan etika Kristen, seperti bimbingan kelompok, diskusi interaktif, dan penyediaan model teladan. Selain itu, pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan tantangan dan kebutuhan mahasiswa juga diperlukan agar proses pembelajaran menjadi relevan dan efektif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur untuk kemudian ditinjau dan dianalisis, yakni terkait dengan etika kristen terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Data dianalisis dengan metode Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis ini berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan informasi sampai tuntas. Dalam kegiatan ini penulis mengorganisasikan informasi, menafsirkannya, menyusunnya secara sistematis menjadi pokok-pokok utama, dan menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Di Kalangan Mahasiswa

Penyuluh Agama Kristen memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran etika di kalangan mahasiswa. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat diidentifikasi:

1. Pendidikan Etika dan Moral

Penyuluh Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Kristen. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan, mereka membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kegiatan seperti yang dilakukan oleh Wasti Endomina Madubun, yang mengajarkan etika dan moral kepada anak-anak di kelompok binaan, menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini dapat diinternalisasi sejak dini.

2. Pembinaan Karakter

Melalui program-program pembinaan karakter, penyuluh agama membantu mahasiswa untuk membentuk identitas moral yang kuat. Dengan pendekatan pedagogi reflektif, mereka mendorong mahasiswa untuk merefleksikan tindakan dan keputusan mereka dalam konteks nilai-nilai Kristen. Hal ini penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik.

3. Etika Komunikasi

Penyuluh Agama Kristen juga menekankan pentingnya etika komunikasi dalam interaksi sosial. Mereka mengajarkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan sopan dan menghargai orang lain, serta menghindari ucapan yang merendahkan atau menyinggung. Ini membantu mahasiswa memahami bahwa komunikasi yang baik adalah bagian dari perilaku etis.

4. Kegiatan Sosial

Penyuluh agama sering terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa, seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial tetapi juga membantu mahasiswa menerapkan nilai-nilai etika dalam tindakan nyata. Dengan terlibat langsung dalam masyarakat,

mahasiswa belajar untuk berempati dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

5. Menjadi Teladan

Penyuluh Agama Kristen berfungsi sebagai teladan bagi mahasiswa. Dengan menunjukkan perilaku etis dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka, penyuluh menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan motivasi di kalangan mahasiswa untuk mengikuti jejak mereka.

Peran penyuluh agama dalam konteks ini sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga kesadaran etika yang tinggi dalam kehidupan sosial mereka.

4.2 Contoh Praktis Implementasi Etika Kristen Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kampus

1. Nilai utama ajaran Kristiani adalah kasih sebagai landasan perilaku kasih, yang mendorong orang untuk menunjukkan kepedulian dan empati kepada orang lain. Yesus mengatakan bahwa kita harus mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati dan mengasihi sesama seperti diri kita sendiri (Matius 22:37-39). Berbagai aspek kehidupan sehari-hari dapat melihat penerapan kasih, seperti:
 - a. Dalam Keluarga: Kasih menciptakan lingkungan yang harmonis di mana setiap anggota keluarga merasa didukung dan dihargai. Mengambil tindakan kecil, seperti meluangkan waktu untuk berbicara atau membantu anggota keluarga yang sedang kesulitan, dapat menjadi contoh nyata dari kasih sayang.
 - b. Di Tempat Kerja: Persahabatan dapat diwujudkan dalam sikap kerja sama dan menghormati satu sama lain. Individu dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif dengan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.
2. Pengampunan dan Pembebasan Emosional Pengampunan adalah nilai penting lainnya dalam ajaran Kristus, yang menekankan bahwa kita harus mengampuni orang lain seperti Tuhan mengampuni kita (Matius 6:14-15). Menerapkan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi tantangan, terutama saat seseorang merasa terluka. Namun demikian, pengampunan memiliki banyak manfaat, antara lain:
 - a. Memperbaiki Hubungan: Pengampunan dapat memperbaiki hubungan yang rusak, baik dalam keluarga, persahabatan, maupun tempat kerja. Individu dapat mengurangi beban emosional mereka dengan memaafkan, yang juga memungkinkan rekonsiliasi.
 - b. Kesehatan Mental: Pengampunan membantu melepaskan kebencian dan dendam, yang dapat mengganggu kesehatan mental. Menurut penelitian, orang yang mampu memaafkan cenderung memiliki tingkat stres dan kebahagiaan yang lebih rendah.
3. Kerendahan Hati dalam Interaksi Sosial: Nilai yang sangat ditekankan dalam kekristenan adalah kerendahan hati, yang mengajarkan orang untuk mengakui keterbatasan mereka sendiri dan menghargai orang lain. Kerendahan hati dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui dua cara:

- a. Menerima Kritikan: Seseorang yang rendah hati bersedia mendengarkan kritik dan belajar dari orang lain, yang memungkinkan pertumbuhan pribadi.
 - b. Melayani Tanpa Mengharapkan Imbalan: Seseorang yang rendah hati mendorong orang untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, yang menghasilkan rasa solidaritas dalam komunitas.
4. Integritas dalam Kehidupan Sehari-hari mengacu pada ketika tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Seseorang yang hidup dengan integritas akan melakukan hal-hal berikut:
- a. Menjaga Etika dan Moral: Dalam dunia yang penuh dengan keinginan untuk berkompromi, integritas mendorong seseorang untuk tetap setia pada prinsip moral, meskipun tidak ada yang mengawasi mereka.
 - b. Menjadi Teladan bagi Orang Lain: Orang-orang yang menunjukkan integritas dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan meningkatkan budaya di sekitar mereka. Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mendekatkan seseorang kepada Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan sesama dan menghasilkan masyarakat yang lebih baik. Dalam menghadapi tantangan zaman sekarang, nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas menjadi pedoman yang sangat berharga.

4.3 Kontribusi Penyuluh Agama Kristen Dalam Membentuk Komunitas Mahasiswa Yang Berintegritas Dan Berempati

Kontribusi Penyuluh Agama Kristen dalam membentuk komunitas mahasiswa yang berintegritas dan berempati sangat signifikan. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kontribusi tersebut:

1. Pembinaan Moral dan Etika
Penyuluh Agama Kristen berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika di kalangan mahasiswa. Melalui pendidikan Kristen, mahasiswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan integritas, yang merupakan fondasi bagi karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka.
2. Kegiatan Sosial dan Pelayanan
Penyuluh Agama Kristen sering mengorganisir kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa, seperti bakti sosial dan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan solidaritas di antara mahasiswa, tetapi juga memperkuat rasa empati mereka terhadap sesama, terutama dalam membantu teman-teman yang mengalami kesulitan.
3. Pembentukan Karakter
Melalui program-program pembinaan karakter, penyuluh agama membantu mahasiswa untuk menjadi teladan dalam komunitas. Mereka diajarkan untuk berperilaku baik, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif di lingkungan kampus. Ini menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter yang baik di antara mahasiswa.
4. Penggunaan Teknologi
Di era digital, penyuluh agama Kristen juga memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Dengan menggunakan platform digital, mereka dapat menjangkau lebih banyak

mahasiswa dan memberikan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman.

5. Peran sebagai Agen Perubahan

Penyuluh Agama Kristen mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Mereka diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip kekristenan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan dampak positif di lingkungan sekitar mereka

Kontribusi ini menunjukkan betapa pentingnya peran penyuluh agama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan empati yang tinggi dalam kehidupan sosial mereka.

4.4 Tantangan Dan Solusi Yang Dialami Oleh Penyuluh Agama Kristen Dalam Menerapkan Etika Kristen Di Kampus

Tantangan

Penyuluh agama Kristen sering menghadapi tantangan dalam menerapkan etika Kristen di kampus. Beberapa tantangan utama meliputi:

1. Keberagaman budaya dan agama: Kampus sebagai lingkungan multikultural dapat menimbulkan konflik pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika Kristen karena perbedaan agama, budaya, dan latar belakang mahasiswa
2. Pengaruh teknologi dan media sosial: Era digital dan disrupsi teknologi sering kali memengaruhi moralitas dan perilaku mahasiswa, sehingga menghambat penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari
3. Kurangnya keterbukaan dan dialog antaragama: Stigma terhadap agama tertentu atau kurangnya dialog antar keyakinan dapat menciptakan hambatan bagi penyuluh agama untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen secara efektif

Solusi

1. Pendidikan multikultural dan dialog antaragama: Mengajarkan pentingnya saling memahami dan menghormati keyakinan lain dapat membantu menciptakan harmoni dalam keberagaman
2. Integrasi teknologi secara positif: Penyuluh agama dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai Kristen secara kreatif dan relevan bagi generasi muda
3. Pelatihan khusus bagi penyuluh agama: Mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya dan pemahaman mendalam terhadap konteks mahasiswa di era modern dapat memperkuat efektivitas mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai “Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Menerapkan Etika Kristen terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa” menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa melalui penerapan etika Kristen. Melalui program-program penyuluhan yang dirancang secara sistematis, penyuluh dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan nilai-nilai etika yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual, yang sangat diperlukan dalam menghadapi

tantangan kehidupan di era modern. Penyuluh agama Kristen berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat memberikan teladan dalam perilaku etis dan moral. Mereka mengajarkan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sosial. Dengan pendekatan yang berbasis pada dialog dan diskusi, penyuluh mampu menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa untuk merenungkan tindakan mereka dan menginternalisasi nilai-nilai etika. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat.

Saran bagi penyuluh agama Kristen adalah untuk terus mengembangkan metode penyuluhan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Diperlukan juga kolaborasi dengan berbagai pihak di lingkungan kampus untuk menciptakan program-program yang lebih komprehensif dalam pembinaan karakter. Selain itu, penting bagi penyuluh untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program penyuluhan yang dilaksanakan agar dapat menyesuaikan strategi dengan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dengan demikian, peran penyuluh agama Kristen dalam menerapkan etika akan semakin optimal dan berdampak luas bagi pembentukan karakter generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Penyuluh Agama. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus. (2023). Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*.
- Hutagalung, P. (2020). Toleransi dan Solidaritas di Kalangan Mahasiswa Kristen. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(1), 78-89.
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114-2122.
- Lahtang, L. E., & Saefatu, M. (2024). Kesiapan Penyuluh Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan di Era Society 5.0.
- Madu, A. (2024). Penyuluh Agama Kristen Ajarkan "Etika dan Moral Remaja Kristen" Bagi Anak-Anak di Kelompok Binaan Gisi. Kementerian Agama Maluku Tenggara. Masyarakat Heterogen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(1), 74-80
- Sarifah Suhra et al. (2023). Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Karakter Toleransi pada Masyarakat. *Jurnal La Tenriruwa*.

- Setiawan, D. (2023). Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Mahasiswa Melalui Kegiatan Sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan
- Sipahutar, M. A., Imeldawati, T., Manalu, W., & Sipahutar, M. (2023). Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen. *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen*.
- Widodo, A. (2018). Pembentukan karakter mahasiswa Kristen melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis teologi Kristen dan pedagogi reflektif. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 219–231.